

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia sekarang ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di berbagai bidang, agar dapat bangkit dari keterpurukan guna lebih mensejajarkan diri dengan bangsa lain yang sudah maju, diharapkan kualitas Sumber Daya Manusia Bangsa Indonesia dapat lebih ditingkatkan lagi terutama di sektor pendidikan. Banyak upaya yang dilakukan dalam membenahi sistem pendidikan ini guna menghasilkan manusia-manusia yang berprestasi, berintelektual tinggi dan siap pakai dalam lapangan kerja.

Dalam upaya membenahi sistem pendidikan yang ada saat ini, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional menerapkan kurikulum baru yang dikenal dengan sebutan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada berbagai jenjang pendidikan di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal selalu berusaha untuk dapat membantu dalam mengembangkan seluruh [?] yang dimiliki siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No:20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, beretos kerja, proporsional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat rohani dan jasmani.”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 641) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 950) Tingkat adalah susunan yang berlapis-lapis (jenjang) tinggi rendahnya martabat, taraf, kelas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 504) Kelas adalah tingkat pengelompokan berdasarkan kemampuannya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 937) penerimaan adalah mudah menangkap pelajaran

Berdasarkan pengertian diatas pengaruh tingkat penerimaan yang penulis maksud adalah daya yang ada atau timbul melalui suatu peristiwa atau tahapan menangkap pelajaran yang telah disampaikan. Di mana tingkat penerimaan meliputi indikator :

- ▶ Motivasi
- ▶ Kesiapan belajar siswa
- ▶ Keaktifan dalam belajar siswa
- ▶ Kemampuan siswa dalam menyelesaikan variasi soal

Menurut Fudyartanta (1975:19) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah taraf kemampuan anak untuk menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan, dimana kemampuan dan keterampilan setiap anak berbeda.

Berdasarkan pengertian di atas, prestasi belajar yang penulis maksud sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes bidang studi.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sebagai mana dikemukakan oleh Slameto (1995 : 56) antara lain:

- a. Faktor-faktor internal (yang berasal dari diri siswa)
 1. Faktor jasmani
 2. Faktor psikologi
 3. Faktor kelahiran
- b. Faktor-faktor external (yang ada di luar diri siswa), yaitu
 1. Faktor keluarga
 2. Faktor sekolah
 3. Faktor masyarakat

"Menurut Carol dalam Aswanzain (1995:24) tidak menyangkal bahwa ada faktor dominan lain yang berpengaruh terhadap taraf penguasaan belajar yaitu: antara kualitas pengajaran (the quality of intruction) tengan taraf kemampuan anak didik untuk memahami pelajaran itu (the student's ability to understand the intruction). Selain itu faktor motivasi juga amat berpengaruh".

Matematika merupakan ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Dengan demikian setiap upaya penyusunan kembali atau penyempurnaan kurikulum Matematika sekolah perlu selalu mempertimbangkan perkembangan-perkembangan tersebut, pengalaman masa lalu serta kemungkinan masa depan.

Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar Matematika. Cornelius dalam Mulyono Abdurrahman, (1999 : 253), mengemukakan lima alasan perlunya belajar Matematika, karena Matematika merupakan:

1. Sarana berfikir yang jelas dan logis
2. Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari
3. Sarana mengenai pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman
4. Sarana untuk mengembangkan kreativitas
5. Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Sehubungan dengan perlunya belajar Matematika, maka permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat pembelajaran Matematika di sekolah harus dapat diatasi. Beberapa masalah yang ada di lapangan dalam lingkungan sekolah menengah, misalnya sering dijumpai banyak siswa yang mendapat nilai-nilai cukup tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun mereka kurang mampu menerapkan perolehannya ke dalam situasi lain. Mereka sering menemukan kesulitan bila menghadapi jenis soal yang bervariasi, terutama dalam mata pelajaran eksakta.

Dalam proses belajar mengajar ada tujuan yang harus dicapai sebagai kunci keberhasilan yaitu tujuan intruksional. Sebelum proses belajar di mulai tujuan ini telah dirumuskan baik dalam bentuk tujuan kurikuler pembelajaran Matematika sekolah menengah pertama dan menengah atas adalah siswa memiliki keterampilan menyelesaikan soal-soal Matematika baik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, bidang studi lain, maupun Matematika sendiri (Ruseffendi 1991:183). Guru sebagai salah satu komponen yang ikut berperan langsung dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam melakukan tugasnya guru diharapkan mampu menciptakan kegiatan belajar yang efektif, dengan kemampuan yang dimilikinya diharapkan dapat membantu kesulitan belajar siswa.

Trigonometri sebagai salah satu bagian dari matematika merupakan materi yang sesuai untuk melihat gejala kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Karena trigonometri banyak di implementasikan dalam cabang-cabang mata pelajaran lain, misalnya pada geometri datar, geometri ruang, fisika dan geografi.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data hasil belajar Matematika sebagian besar siswa kurang mengembirakan, hal itu dapat dilihat dari hasil UAN pada dua tahun terakhir yaitu tahun pelajaran 2000 - 2001 yaitu nilai rata-ratanya 4,85 dan pada tahun 2001 – 2002 nilai rata-ratanya 4,73, dengan rata-rata kurang dari enam data tersebut penulis dapat dari data statistik dari hasil UAN di MTs. Serba Bakti8 Suryalaya. Berdasarkan data tersebut penulis tertarik meneliti faktor-faktor apakah yang menyebabkan tingkat penerimaan siswa dalam belajar Matematika di MTs. Serba Bakti Suryalaya begitu rendah. Data stastistik hasil UAN tahun 2000-2001 dapat dilihat di lampiran E hal 124

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

- a. Faktor-faktor yang dapat menghambat pembelajaran matematika di sekolah.
- b. Upaya mengatasi problematika belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- c. Hubungan antara pengaruh tingkat penerimaan pelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

2. Batasan masalah

Sehubungan dengan keterbatasan penulis, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan pelajaran Matematika terhadap prestasi belajar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam usaha mengungkap suatu permasalahan agar sampai pada pembahasan masalah yang sesungguhnya, maka seorang peneliti harus memiliki anggapan yang obyektif terhadap permasalahan yang sedang dibahasnya. Anggapan tersebut adalah merupakan anggapan dasar.

Anggapan dasar merupakan pola dasar dari penelitian yang dilakukan, agar penelitian lebih terarah sehingga pelaksanaannya berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surahman dalam Suharsimi Arikunto (1999:60), bahwa: anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik itu.

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata tes formatif yang telah dilakukan guru bidang studi Matematika mencerminkan tingkat penerimaan siswa dalam pembelajaran Matematika.
2. Tercapainya tujuan pembelajaran khusus mencerminkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika
3. Tingkat penerimaan pada pembelajaran Matematika dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran Matematika

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Abin syamsudin (1998: 115) SBM adalah suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang berkaitan dan berhubungan dalam mencapai tujuan.

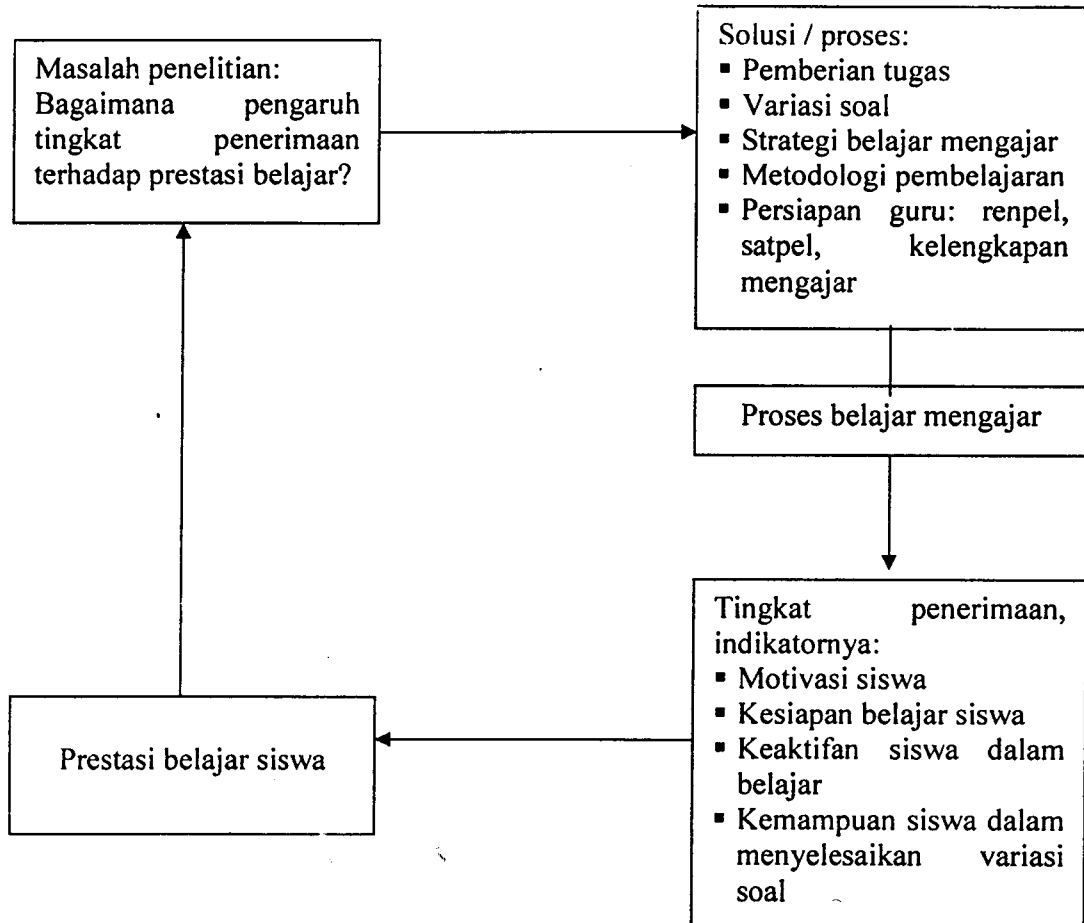
Guru merupakan orang tua bagi siswa karena bertanggung jawab membimbing dan mendorong siswa untuk menjadi orang yang sanggup menghadapi

masa depan . Oleh karena tanggung jawabnya yang begitu besar, maka seorang guru harus seorang yang profesional dan berkepribadian tinggi sehingga mampu menciptakan situasi belajar aman, sehat, kondusif dan dinamis, sehingga pada akhirnya siswa dapat menerima materi yang diajarkan dengan baik.

Keberhasilan siswa akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru, diantaranya adalah kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar, sehingga tercipta suatu situasi belajar mengajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik dan mengurangi kesukaran yang dialami siswa dalam belajarnya. Menurut Hilgard dalam Nana Syaodih (1988 : 13): "prestasi belajar menunjukkan kepada pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang telah dikuasai anak didik saat itu, yang dibedakan dengan potensi yang telah dimiliki untuk dapat mengerjakan/menguasai pengetahuan, kecakapan pada saat yang akan datang yang disebut bakat. Tes yang disusun dan ditunjukkan untuk mengukur prestasi belajar yang disebut tes prestasi belajar ."

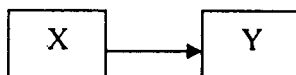
Tingkat penerimaan materi yang diperoleh dengan cara belajar akan menjadi cermin keberhasilan siswa dalam belajar, selain itu prestasi belajar juga merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajarannya.

Bagan Penelitian



Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan ke dalam kerangka berfikir yang menunjukkan dua variabel di atas yaitu tingkat penerimaan siswa (variabel X) terhadap pengaruh prestasi belajar siswa (variabel Y).

Dari hubungan tersebut dapat digambarkan ke dalam:



Keterangan:

X : Tingkat penerimaan siswa

Y : Prestasi belajar siswa

→ : Hubungan yang terjadi.

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa adanya pengaruh tingkat penerimaan terhadap prestasi belajar siswa. Dimana variabel Y yaitu: prestasi belajar siswa akan lebih baik jika didukung oleh tingkat penerimaan siswa (X).

F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam Verifikasi (Moh. Nazir 1988:182). Sedangkan menurut Sudjana (1996:219) bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu yang dibuat untuk melakukan pengecekannya". Menurut Sanafiah (1992 :103) syarat hipotesis yang baik yaitu:

1. Bisa diterima oleh akal sehat
2. Mempunyai daya penjelasan atau eksplanasi yang rasional
3. Menyatakan hubungan yang diharapkan ada diantara variabel-variabel yang dimasalahkan
4. Harus dapat diuji atau ditemukan benar salahnya
5. Konsisten dengan pengetahuan yang sudah ada, atau konsisten dengan teori dan/atau fakta yang telah diketahui
6. Dinyatakan sesederhana dan ringkas mungkin

Berdasarkan pendapat di atas penulis merumuskan hipotesisnya sebagai

berikut :

Ho : tingkat penerimaan siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar

Matematika.

Ha : Ada pengaruh tingkat penerimaan siswa terhadap prestasi belajar Matematika.

Ho= = 0

Ha= = 0

G. Sistematika Penelitian

Sistematika Penulisan skripsi ini adalah :

Di mana pada bab Bab I membahas Pendahuluan, yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Pentingnya Masalah, Kerangka Pemikiran, Hipotesis dan Sistematika Penulisan.

Kemudian dalam Bab II membahas tentang Landasan Teoritis, yang isinya meliputi : Pembelajaran Matematika di mana terdiri dari : Konsep Tentang Belajar Matematika, Konsep Mengajar Matematika, Proses Belajar Mengajar Matematika, Metode Mengajar Matematika, Deskripsi Materi Pembelajaran Trigonometri, Tingkat Penerimaan, Prestasi Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Hubungan Tingkat Penerimaan dengan Prestasi Belajar.

Pada Bab III yaitu membahas tentang Metodologi Penelitian, yang meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Metode Penelitian, Prosedur Pengolahan Data.

Pada Bab IV membahas tentang Hasil Penelitian, meliputi :Tingkat Penerimaan Siswa Dalam Pelajaran Matematika, Prestasi Belajar Siswa, Pengaruh

Tingkat Penerimaan Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Trigonometri.

Pada Bab V yaitu Kesimpulan dan Saran, di mana dalam kesimpulan dapat diketahui seberapa besar pengaruh tingkat penerimaan pelajaran matematika terhadap prestasi belajar siswa di MTs. Serba Bakti Suryalaya. Sedangkan saran ditujukan untuk guru mata pelajaran matematika guna mencapai tujuan instruksional.